



## Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Katolik

Monika Handayani Br Ginting<sup>1\*</sup>, Diah Ayu Suryani Sitanggang<sup>2</sup>, Ermina Waruwu<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Pendidikan Keagamaan Katolik, Kateketik Pastoral, STP Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan

\*Penulis Korespondensi: [monikahandayani9@gmail.com](mailto:monikahandayani9@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to implement the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model to improve collaboration skills and learning outcomes among phase E students in class X-3 at SMA Katolik 2 Kabanjahe in Catholic Religious Education. This research employed Classroom Action Research conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation sheets, learning outcome tests, and documentation, then analyzed using descriptive qualitative analysis supported by process and learning achievement indicators. The findings showed that the implementation of the CIRC learning model improved across learning stages, including orientation from 87% to 95%, organization from 90% to 97%, concept introduction from 87% to 92%, publication from 93% to 98%, and reflection and reinforcement from 87% to 98%. Students' collaboration skills also increased in each indicator, namely working productively from 75% to 88%, actively participating in problem solving from 82% to 88%, maintaining a balance between listening and speaking from 76% to 86%, appreciating group members' contributions from 73% to 87%, and demonstrating responsibility as group members from 77% to 93%. Learning outcomes also improved, as shown by the increase in the proficient category from 27% to 77%, while the basic and developing categories decreased to 0% in cycle II. These results indicate that CIRC effectively enhances students' active participation, collaboration, responsibility, and learning achievement. Therefore, CIRC is recommended as an alternative collaborative learning model for Catholic Religious Education, particularly in strengthening cooperative interaction and meaningful understanding of religious learning materials in classroom practice.*

**Keywords:** *Catholic Religious Education; Collaboration Skills; Collaborative Learning; Composition; Cooperative Integrated Reading.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) guna meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik fase E kelas X-3 di SMA Katolik 2 Kabanjahe pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada indikator keberhasilan proses dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mengalami peningkatan pada setiap tahapan pembelajaran, yaitu orientasi dari 87% menjadi 95%, organisasi dari 90% menjadi 97%, pengenalan konsep dari 87% menjadi 92%, publikasi dari 93% menjadi 98%, serta refleksi dan penguatan dari 87% menjadi 98%. Keterampilan kolaborasi peserta didik juga meningkat pada setiap indikator, yaitu bekerja produktif dari 75% menjadi 88%, berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dari 82% menjadi 88%, menjaga keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara dari 76% menjadi 86%, menghargai kontribusi anggota kelompok dari 73% menjadi 87%, serta menunjukkan tanggung jawab sebagai anggota kelompok dari 77% menjadi 93%. Hasil belajar peserta didik turut meningkat, ditunjukkan oleh kenaikan kategori mahir dari 27% menjadi 77%, sedangkan kategori dasar dan berkembang menurun menjadi 0% pada siklus II. Dengan demikian, model CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, kolaborasi, tanggung jawab, dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *Keterampilan Kolaborasi; Komposisi; Membaca Terintegrasi Kooperatif; Pembelajaran Kolaboratif; Pendidikan Agama Katolik.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta

didik . Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berkembang. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensinya secara optimal sehingga mampu berkontribusi bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Desi et al., 2022 ; Waruwu et.al., 2023). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek kehidupan (Marthin et al., 2020).

Sejalan dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan untuk menjawab berbagai tantangan global. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi, karakter, serta keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan kebutuhannya melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Ginanjari et al., 2024; Nasir, 2024). Dalam konteks tersebut, keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C, yaitu communication, collaboration, critical thinking, dan creativity, menjadi kompetensi yang perlu dikembangkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran (Amalia, 2022).

Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran adalah keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan individu untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama melalui komunikasi yang efektif, tanggung jawab, saling menghargai, serta partisipasi aktif dalam kelompok (Dewi et al., 2020 ; Fazhari et.al., 2025). Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja karena menuntut individu untuk mampu berinteraksi dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara kolektif. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan kolaborasi perlu menjadi perhatian dalam proses pendidikan agar peserta didik mampu menghadapi tuntutan kehidupan abad ke-21 (Despriyanti et al., 2024).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih tergolong rendah. Rendahnya partisipasi dalam kerja kelompok, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, lemahnya komunikasi, serta rendahnya kemampuan menerima pendapat orang lain menjadi kendala yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran (Firman et al., 2023 ; Musni et.al., 2024). Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan model

pembelajaran yang masih berpusat pada guru sering kali membatasi kesempatan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama secara aktif dengan teman sebayanya (Isnanto, 2023)

Selain keterampilan kolaborasi, hasil belajar juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung (Motoh et al., 2022 ; Kasanah et al., 2024). Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas pendidikan yang tersedia (Pitaloka et al., 2022).

Dalam upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu model yang dinilai efektif adalah Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model ini mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis dalam kelompok kecil yang heterogen sehingga siswa dapat belajar secara aktif, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya (Ariyana et.al., 2022 ; Mistendeni, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa secara signifikan (Kondoalumang et al., 2022; Budiani, 2019 ; Mutiah et.al., 2025). Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran membantu guru dalam mengorganisasi pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Asrini, 2021; Arifin et al., 2024) Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis melalui kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen (Slavin, 1995). Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa dilatih untuk memahami materi secara mendalam sekaligus mengembangkan kemampuan sosialnya (Nur et al., 2025; Ilmi et.al., 2025)

Penerapan model CIRC dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu orientasi, organisasi, pengenalan konsep, publikasi, serta penguatan dan refleksi. Setiap tahap dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga belajar berkomunikasi, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Oleh karena itu, model CIRC dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu tujuan utama penerapan model CIRC adalah mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan individu untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama melalui komunikasi yang efektif, pembagian tugas yang jelas, tanggung jawab bersama, dan penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota kelompok (Mu et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keterampilan kolaborasi menjadi kompetensi yang sangat penting karena membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, pemecahan masalah, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai situasi dan lingkungan (Musni et.al., 2024; Herdiansyah, 2025).

Pengukuran keterampilan kolaborasi dapat dilakukan melalui beberapa indikator. Greenstein, (2012) mengemukakan bahwa keterampilan kolaborasi mencakup berbagai aspek seperti bekerja secara produktif dalam kelompok, berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, menjaga keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara, menghargai kontribusi anggota kelompok, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam menilai sejauh mana siswa mampu bekerja sama secara efektif dalam kegiatan pembelajaran .

Selain keterampilan kolaborasi, hasil belajar juga menjadi variabel penting dalam penelitian ini. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sukatmi, 2024 ; Yandi et al., 2023). Menurut Bloom (1956) ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menggambarkan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti minat, motivasi, dan kesiapan belajar, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga (Angraini, 2016; Isini et.al, 2025).

Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Melalui aktivitas membaca, berdiskusi, menulis, dan bekerja sama dalam kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk

mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21. Dengan demikian, kajian teori ini menjadi landasan penting dalam menganalisis efektivitas penerapan model CIRC pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Katolik 2 Kabanjahe.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik 2 Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek seluruh siswa beragama Katolik Fase E kelas X-3. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan dengan didampingi kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan rekan sejawat sebagai kolaborator observasi. Penelitian menggunakan model siklus Hopkins (1993) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam dua siklus, yaitu Siklus I pada minggu ketiga Januari 2026 dengan materi Peran Roh Kudus (6 JP) dan Siklus II pada minggu pertama Februari 2026 dengan materi Allah Tritunggal (6 JP). Setiap siklus diawali dengan penyusunan modul ajar, LKS, lembar observasi, dan instrumen evaluasi, kemudian dilaksanakan melalui lima tahap CIRC, yaitu orientasi, organisasi, pengenalan konsep, publikasi, serta penguatan dan refleksi, dengan hasil pengamatan dan refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen, yaitu: (1) tes pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada akhir setiap siklus; (2) lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan kolaborasi berdasarkan lima indikator Greenstein (2012), yaitu bekerja produktif, aktif dalam pemecahan masalah, seimbang dalam mendengarkan dan berbicara, menghargai kontribusi anggota, serta menunjukkan tanggung jawab; dan (3) dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan hasil kerja siswa sebagai data pendukung keabsahan temuan

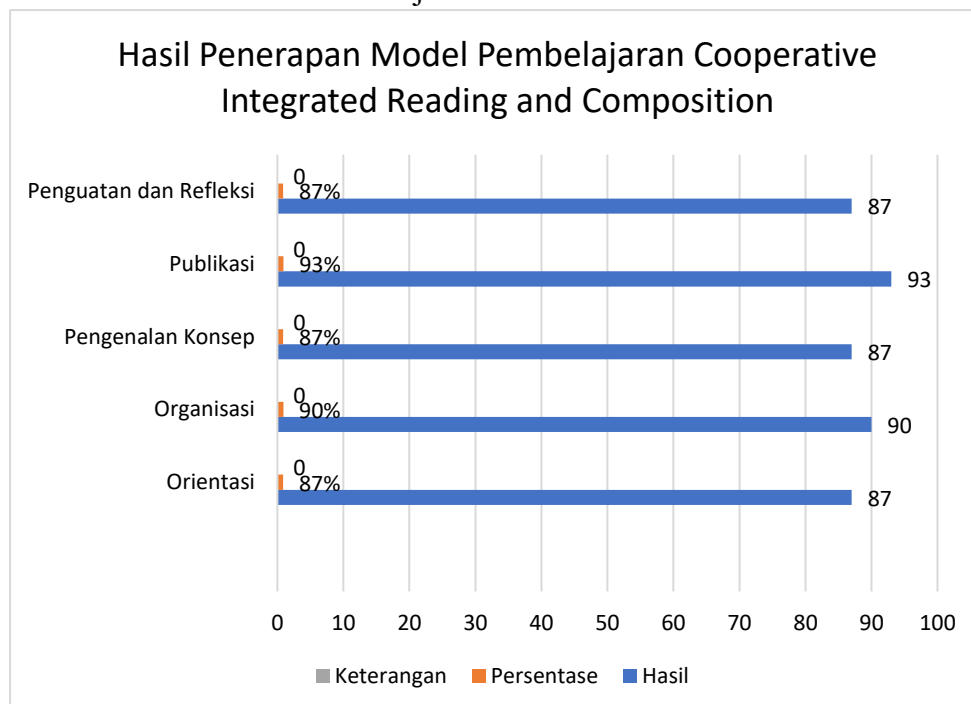
Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Sihotang et al., 2025). Data kualitatif dianalisis melalui kategorisasi, penyajian tabel dan diagram, serta penarikan kesimpulan induktif. Data kuantitatif dihitung menggunakan rumus persentase Sudijono (2011):  $\text{persentase} = (\text{skor diperoleh} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$ , lalu dibandingkan antarsiklus. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber yang menggabungkan data dari tes, observasi, dan dokumentasi secara terintegrasi. Kriteria keberhasilan tindakan mencakup aspek proses, yakni keterlaksanaan CIRC minimal

berkategori "baik" (nilai  $\geq 80$ ) dan minimal 80% siswa mencapai kategori "cakap" pada observasi keterampilan kolaborasi, serta aspek produk, yakni nilai rata-rata siswa minimal 85 dengan ketuntasan klasikal minimal 80%.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

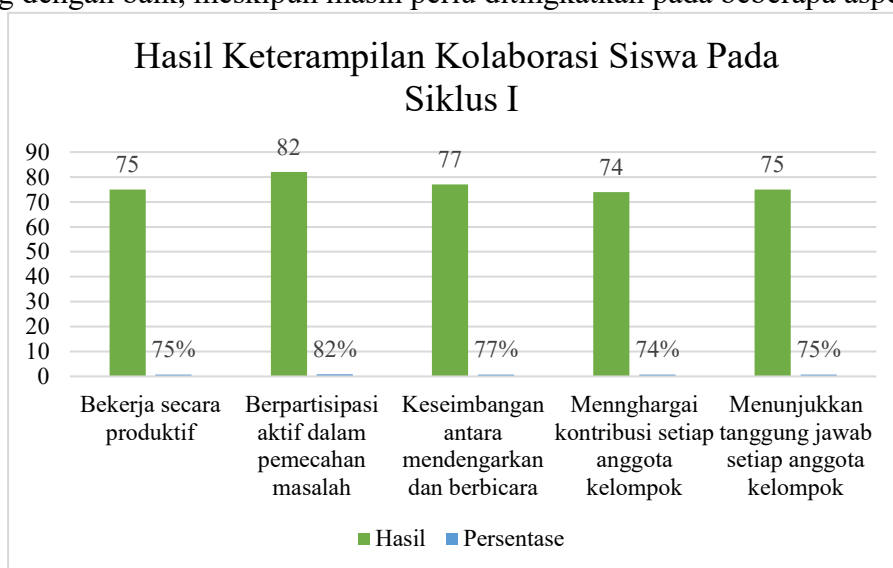
Hasil Penelitian Tindakan Siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada materi Peran Roh Kudus terlaksana dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi, hasil penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah terlaksana dengan kategori sangat baik. Tahap publikasi memperoleh persentase tertinggi sebesar 93%, diikuti tahap organisasi sebesar 90%. Sementara itu, tahap orientasi, pengenalan konsep, serta penguatan dan refleksi masing-masing memperoleh persentase 87%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah terlaksana secara efektif pada setiap tahap pembelajaran, mulai dari orientasi, organisasi, pengenalan konsep, publikasi, hingga penguatan dan refleksi. Dengan demikian, pelaksanaan model CIRC pada siklus I mampu mendukung keterlibatan siswa secara aktif serta meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas X-3 SMA Katolik 2 Kabanjahe.



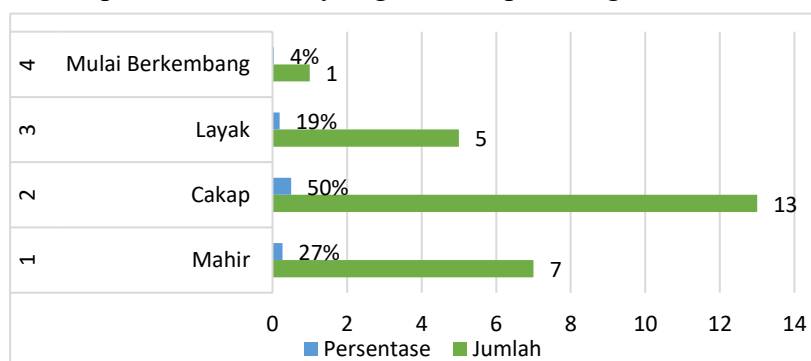
Gambar 1. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Pada Siklus I.

Berdasarkan diagram di bawah, keterampilan kolaborasi siswa pada Siklus I berada pada kategori baik. Indikator dengan persentase tertinggi adalah berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah sebesar 82%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator menghargai kontribusi setiap anggota kelompok sebesar 74%. Sementara itu, indikator bekerja secara produktif dan menunjukkan tanggung jawab setiap anggota kelompok masing-masing memperoleh 75%, serta keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara memperoleh 77%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa sudah berkembang dengan baik, meskipun masih perlu ditingkatkan pada beberapa aspek tertentu.



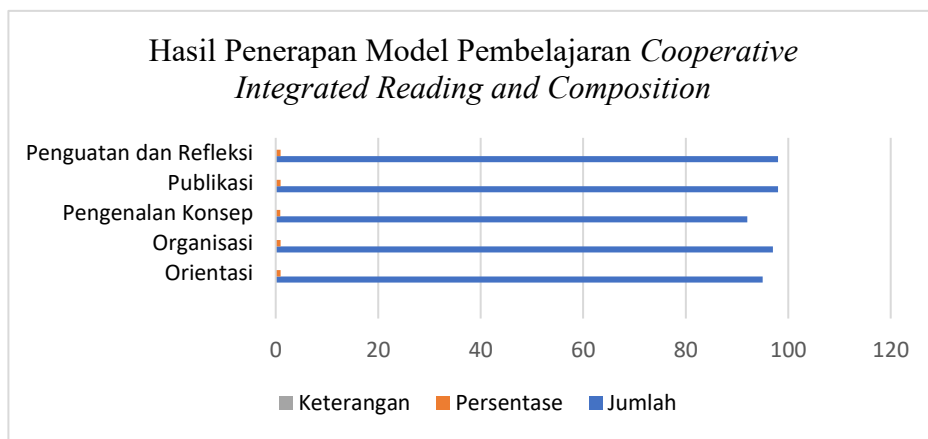
**Gambar 2.** Keterampilan Kolaborasi Siswa Siklus I.

Berdasarkan diagram di bawah, keterampilan kolaborasi siswa menunjukkan bahwa kategori Cakap memperoleh persentase tertinggi, yaitu sebesar 50% dengan jumlah 13 siswa. Selanjutnya, kategori Mahir sebesar 27% dengan jumlah 7 siswa, kategori Layak sebesar 19% dengan jumlah 5 siswa, dan kategori Mulai Berkembang sebesar 4% dengan jumlah 1 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keterampilan kolaborasi pada kategori cakap, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan kemampuan kolaborasinya agar mencapai kategori mahir.



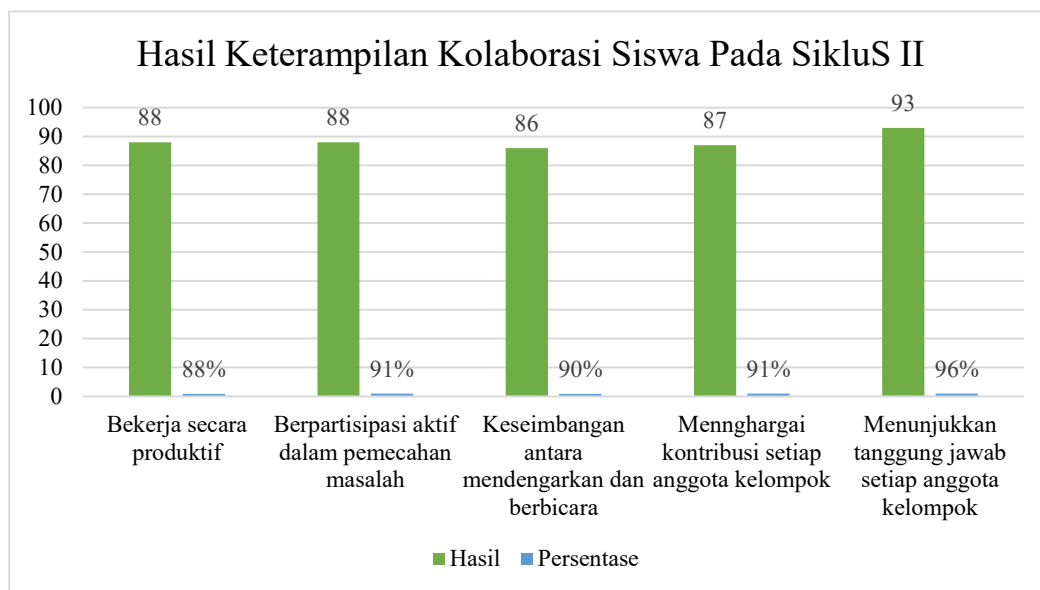
**Gambar 3.** Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.

Selanjutnya, hasil penelitian tindakan siklus II dapat dideskripsikan yakni. Berdasarkan diagram di bawah, hasil penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada setiap tahap pembelajaran menunjukkan keterlaksanaan yang sangat baik. Tahap publikasi memperoleh capaian tertinggi dengan nilai sekitar 98%, diikuti tahap organisasi dan penguatan dan refleksi yang masing-masing mencapai sekitar 97%. Sementara itu, tahap orientasi memperoleh sekitar 95% dan tahap pengenalan konsep sekitar 92%. Secara keseluruhan, seluruh tahapan model CIRC telah terlaksana secara optimal dengan persentase di atas 90%, sehingga menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan sangat efektif sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan.



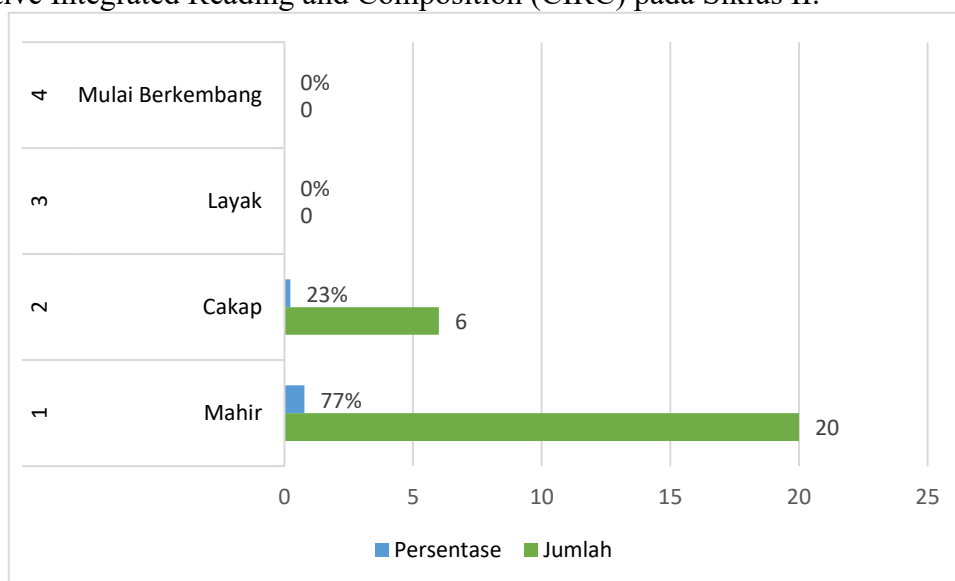
**Gambar 4.** Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Pada Siklus II.

Berdasarkan diagram Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Siklus II, terlihat bahwa keterampilan kolaborasi siswa mengalami perkembangan yang sangat baik pada seluruh indikator. Indikator menunjukkan tanggung jawab setiap anggota kelompok memperoleh persentase tertinggi sebesar 96% dengan skor 93, yang menunjukkan bahwa siswa semakin bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan perannya dalam kelompok. Indikator berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok masing-masing memperoleh persentase 91% dengan skor 88 dan 87. Selanjutnya, indikator keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara memperoleh persentase 90% dengan skor 86, sedangkan indikator bekerja secara produktif memperoleh persentase 88% dengan skor 88. Secara keseluruhan, hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa telah mencapai kategori sangat baik. Siswa semakin aktif dalam bekerja sama, mampu menghargai pendapat anggota kelompok, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, serta menunjukkan tanggung jawab yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.



**Gambar 5.** Keterampilan Kolaborasi Siswa Siklus II.

Berdasarkan diagram di bawah, hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 20 siswa (77%) berada pada kategori Mahir dan 6 siswa (23%) berada pada kategori Cakap. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori Layak maupun Mulai Berkembang (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat penguasaan materi yang tinggi, yang ditandai dengan dominasi kategori mahir. Selain itu, tidak adanya siswa pada kategori layak dan mulai berkembang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai hasil belajar yang optimal setelah penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siklus II.



**Gambar 6.** Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.

Penelitian ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni adanya peningkatan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa fase E kelas X-3 SMA Katolik 2 Kabanjahe. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dari Siklus I ke Siklus II. Pada aspek orientasi, persentase pada siklus I sebesar 87% meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 9,1%. Pada aspek organisasi, persentase pada siklus I sebesar 90% meningkat menjadi 97% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 7,7%. Selanjutnya, pada aspek pengenalan konsep, persentase pada siklus I sebesar 87% meningkat menjadi 92% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 5,7%. Pada aspek publikasi, persentase pada siklus I sebesar 93% meningkat menjadi 98% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 5,3%. Sementara itu, aspek refleksi dan penguatan pada siklus I sebesar 87% meningkat menjadi 98% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 12%.

Secara keseluruhan, rata-rata penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mengalami peningkatan dari 89% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 7,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik telah terlaksana dengan sangat baik dan mengalami peningkatan pada setiap aspek pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 1.** Peningkatan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

No	Aspek	Perolehan Skor Rata-Rata		Peningkatan (Dari Siklus I- Siklus II)
		Siklus I	Siklus II	
1	Orientasi	87%	95%	9,1%
2	Organisasi	90%	97%	7,7%
3	Pengenalan Konsep	87%	92%	5,7%
4	Publikasi	93%	98%	5,3%
5	Refleksi dan Penguatan	87%	98%	12%
rata-rata		89%	96%	7,9%

Berdasarkan tabel di bawah, terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dari Siklus I ke Siklus II pada setiap aspek yang diamati. Pada aspek bekerja secara produktif, persentase meningkat dari 75% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II dengan peningkatan sebesar 17,3%. Aspek berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah meningkat dari 82% menjadi 88% dengan peningkatan sebesar 7,3%.

Selanjutnya, aspek memiliki keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara mengalami peningkatan dari 76% menjadi 86% dengan peningkatan sebesar 13,1%. Pada aspek menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, persentase meningkat dari 73% menjadi 87%

dengan peningkatan sebesar 19,1%. Sementara itu, aspek menunjukkan tanggung jawab sebagai anggota kelompok mengalami peningkatan tertinggi, yaitu dari 77% menjadi 93% dengan peningkatan sebesar 20,7%. Secara keseluruhan, rata-rata keterampilan kolaborasi siswa meningkat dari 77% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II dengan peningkatan sebesar 15,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

**Tabel 2.** Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

No	Aspek	Perolehan Skor Rata-Rata		Peningkatan (Dari Siklus I- Siklus II)
		Siklus I	Siklus II	
1	Bekerja secara produktif	75%	88%	17,3%
2	Berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah	82%	88%	7,3%
3	Memiliki keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara	76%	86%	13,1%
4	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	73%	87%	19,1%
5	Menunjukkan tanggung jawab sebagai anggota kelompok	77%	93%	20,7%
rata-rata		77%	88%	15,5%

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada kategori Mahir, persentase meningkat dari 27% pada Siklus I menjadi 77% pada Siklus II dengan peningkatan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori hasil belajar yang sangat baik setelah penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Sementara itu, kategori Cakap mengalami penurunan dari 50% menjadi 23% dengan penurunan sebesar 54%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa yang sebelumnya berada pada kategori cakap telah meningkat ke kategori mahir. Pada kategori Layak dan Mulai Berkembang terjadi penurunan hingga 0%, dengan persentase penurunan masing-masing sebesar 100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, yang terlihat dari bertambahnya jumlah siswa pada kategori mahir dan tidak adanya lagi siswa pada kategori layak maupun mulai berkembang.

**Tabel 3.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

No	Aspek	Perolehan Skor Rata-Rata		Peningkatan (Dari Siklus I- Siklus II)
		Siklus I	Siklus II	
1	Mahir	27%	77%	100%
2	Cakap	50%	23%	-54%
3	Layak	19%	0%	-100%
4	Mulai Berkembang	4%	0%	-100%
5	Mahir	77%	27%	77%
rata-rata		77%	27%	77%

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa fase E kelas X-3 SMA Katolik 2 Kabanjahe menunjukkan pelaksanaan yang sangat baik pada setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap orientasi, guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta menjelaskan gambaran umum kegiatan CIRC secara jelas dan sistematis sehingga membantu meningkatkan kesiapan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat ([Amanda, 2024](#)) dan ([Dalilah et al., 2023](#)) yang menegaskan bahwa penyampaian tujuan dan motivasi pembelajaran dapat membantu siswa memahami arah pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Selain itu, penjelasan mengenai langkah-langkah CIRC membantu siswa memahami mekanisme pembelajaran secara lebih terarah ([Ariyana et al., 2022](#))

Pada tahap organisasi, guru berhasil membentuk kelompok heterogen, menjelaskan peran anggota kelompok, serta membagikan bahan bacaan secara terstruktur. Pembentukan kelompok heterogen membantu siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran ([Sukijo, 2025](#)). Kejelasan pembagian peran juga mendorong tanggung jawab siswa dalam kegiatan kelompok ([Bien, 2016](#)), sedangkan pemberian bahan bacaan menjadi dasar penting dalam mendukung aktivitas membaca, diskusi, dan pemahaman konsep secara kolaboratif ([Tjoen, 2022](#))

Tahap pengenalan konsep menunjukkan bahwa guru mampu membimbing siswa membaca teks secara berpasangan maupun kelompok, mengidentifikasi ide pokok, serta menyusun rangkuman secara sistematis. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami isi bacaan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan mengolah informasi ([Niam et al., 2025](#); [Niliawati, 2018](#)). Selain itu, kegiatan merangkum dalam model CIRC membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam melalui proses membaca dan penyusunan ide pokok ([Magdalena, 2017](#)).

Pada tahap publikasi, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, memberikan tanggapan, dan memperoleh umpan balik secara terbuka. Kegiatan presentasi dan diskusi antarkelompok membantu meningkatkan kemampuan

komunikasi, keberanian berpendapat, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Huda et al., 2021). Pemberian kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan juga menciptakan interaksi yang positif dan kolaboratif (Cahyono, 2020). Selain itu, umpan balik yang diberikan guru secara konstruktif membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan hasil kerja mereka sehingga mendorong perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Widhiyastuti et al., 2025).

Pada tahap penguatan dan refleksi, guru mampu memberikan penegasan materi, memandu siswa melakukan refleksi, serta menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. Kegiatan ini membantu siswa memperdalam pemahaman konsep serta mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilakukan (Ali, 2021). Refleksi pembelajaran juga membantu siswa memahami hasil belajar sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap proses kerja kelompok yang telah dilaksanakan (Said et.al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa mengalami perkembangan yang sangat baik. Siswa mampu bekerja secara produktif, aktif dalam pemecahan masalah, menjaga keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara, menghargai kontribusi anggota kelompok, serta menunjukkan tanggung jawab dalam kelompok. Melalui penerapan model CIRC, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan ide, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu (Rudiana et al., 2025 ; Riyanto et al., 2020). Selain itu, siswa menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, memberikan solusi alternatif, serta merespons pendapat teman secara konstruktif (Erliyarlina, 2016)

Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat, memberikan apresiasi, menjaga komunikasi yang seimbang, dan tidak mendominasi diskusi menunjukkan berkembangnya sikap toleransi serta etika komunikasi dalam pembelajaran kelompok (Purnamasari et al., 2023). Di sisi lain, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, menjaga komitmen kelompok, mengakui kesalahan, dan menjaga kedisiplinan mencerminkan berkembangnya prinsip individual accountability dalam pembelajaran kooperatif (Johnson et al., 2014 ; Wang, 2020). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna serta mendukung peningkatan keterampilan kolaborasi siswa secara optimal.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa fase E kelas X-3 SMA Katolik 2 Kabanjahe. Penerapan model CIRC dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu orientasi, organisasi, pengenalan konsep, publikasi, serta refleksi dan penguatan. Pada setiap tahapan, siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta melakukan refleksi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model CIRC mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada keterampilan kolaborasi siswa yang mencakup kemampuan bekerja secara produktif, berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, menjaga keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara, menghargai kontribusi anggota kelompok, serta menunjukkan tanggung jawab dalam kelompok. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa pada kategori Mahir dan tidak ditemukannya lagi siswa pada kategori Layak maupun Mulai Berkembang pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, B. A. (2022). *Implementasi Keterampilan Creative , Critical Thinking , Communicative , Collaborative ( 4C ) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri*.
- Amanda, Y., & Albina, M. (2024). *Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina. 1*, 106–112.
- Angraini, W. D. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IIS SMA*.
- Ardi isnanto, B. (2023). Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran. *Detikproperti*, 119–121.
- Arifin, M., Umar, M., & Siregar, A. H. (2024). *Model-Model Pembelajaran di Era 4 . 0 dan Disrupsi dalam Implementasi. 06(02)*, 11110–11119.
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>

- Batricia Albafirda Fazhari, Y. (2025). *KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK KELAS V SD DALAM KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK*. 3(2). <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p317-324>
- Bien, Y. I. (2016). *Penggunaan Model Kooperatif Tipe CIRC Berbasis Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. 1(September).
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*.
- Budiani, N. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 299. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19475>
- Cahyono, B. (2020). Metode CIRC untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Menelaah Teks Piwulangan Serat Wulangreh Pupuh Gambuh CIRC Method for Improving Text Activities and Abilities Piwulangan Serat Wulangreh Pupuh Gambuh. *JURNAL KEILMUAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 2(1).
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Despriyanti, R., Hakim, Z. R., & Setiawan, S. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Pada Peserta Didik Di Sd Negeri Sukasari 4. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 143–153. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.2522>
- Dewi, A. P., Putri, A., Anfira, D. K., & Prayitno, B. A. (2020). Profil Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa pada Rumpun Pendidikan MIPA. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 57–72.
- Dwi Dipta Dalilah, Encep Andriana, S. R. (2023). Pentingnya Motivasi Guru Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.
- Erliyarlina. (2016). Meningkatkan Keberanian Siswa Dalam Mengeluarkan Pendapat Melalui Diskusi Pada Pembelajaran PKN (Studi Kasus Siswa MAN Salido). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 279–300.
- Firman, Syamsiara Nur, & Moh. Aldi SL.Taim. (2023). Analysis of Student Collaboration Skills in Biology Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), 82–89. <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.1.82-89>
- Herdiansyah, G. P. (2025). *Peningkatan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran matematika melalui problem based learning pada siswa SMA*. 7(1), 65–77.
- Huda, M. M., Ningsih, H. Y., Huda, N., & Azizah, N. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MI DARUL ULUM TAMBAK OSO*. 4(September), 1–13.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). *Cooperative Learning : Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory*. 25, 85–118.
- Kasanah, M., & Pratama, A. P. (2024). *Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. 2(2), 146–162.

- Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2710–2716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492>
- Laura, G. (2012). *Assessing 21st Century Skills\_ A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Corwin Press.
- Liani Niliawati, R. H., & Riyad, A. R. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Magdalena, R. (2017). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN TEKS BACAAN MELALUI PEMBELAJARAN TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)*. 09(02), 194–203.
- Mistendeni, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1913–1918.
- Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 01(01), 1–17. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>
- Mu, H., Citraning, R., & Mukaromah, S. (2023). *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa dengan Metode TTS ( Tutor Teman Sebaya ) pada Mata Pelajaran Biologi*. 1(1), 69–72.
- Musni, D. I., & Antrakusuma, B. (2024). *Improving collaboration skills through the implementation of differentiated learning with a discovery learning model in junior high schools*. 1(1), 18–24.
- Na Lian Tjoen, A. S. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KELAS II SD*. 08.
- NASIR, M., & MUHAMMAD, M. (2024). Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia: Masa Lalu, Kini, Dan Masa Depan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 228–236. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2846>
- Niam, C., Afryaningsih, Y., & Suriyana. (2025). *KAJIAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS AWAL*. 4(1), 57–82.
- Nur Ilmi1, Nurfadhilah Faharuddin2, M. A. S. (2025). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS IV*. 10(C).
- Nur, S. H., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). *Analisis Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading and Composition ( CIRC ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. 1.
- Pitaloka, R. N., Ysh, A. Y. S., & Asep Ardiyanto. (2022). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI SARIREJO 03 DENGAN SISWA KELAS VI SD NEGERI SUKOHARJO 03 TAHUN PELAJARAN 2018/2019* Rosa. 2, 87–94.

- Purnamasari, E., Rahmawati, S., & Akidah, I. (2023). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Bantaeng*. 06(01), 2327–2333.
- Riyanto, W., Yusmansyah, & Diah Utaminingsih. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMA*.
- Rudiana, H., Purba, M. A., Budiman, Y., Halimah, L., Tinggi, S., Pendidikan, I., & Cimahi, P. (2025). *Peningkatan Tanggung Jawab Siswa dalam Kerja Kelompok Melalui Model Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Multiple Intelligences di SMP Negeri 23 Bandung Improving Student Responsibility in Group Work Through Quantum Learning Model Based on Multiple Intelligences at SMP Negeri 23 Bandung pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ). Fokus kegiatan adalah pada peningkatan perilaku Learning yang terintegrasi dengan konsep Multiple Intelligences ( MI ) menurut teori Gardner mengakomodasi delapan jenis kecerdasan majemuk , yaitu : Kecerdasan spasial visual Kecerdasan linguistik verbal Kecerdasan interpersonal Kecerdasan musikal-ritmik*.
- Said, Erna Asdar, B. (2024). *Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kerjasama Siswa Kelas III UPT SPF SD Negeri Timbuseng Kota Makassar Application of the CIRC Learning Model to Improve Reading Comprehension and Cooperation Skills of Third Grade St. 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5301>*
- Serlin Isini, Meluzubaida Mahmud, Ardiansyah, Roy Hasiru, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION*, 3(1).
- Sihotang, D. O., Perangin-angin, R. A., & Waruwu, E. (2025). *Peran Guru Agama Katolik dalam Pembinaan Iman Siswa di SD Negeri 045957 Suka. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/lumen/article/view/299>*
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*.
- Sofiana, N. (2015). The impact of cooperative integrated reading and composition (CIRC) on the students' reading skill. *The 7th COTEFL International Conference*, 15, 106–112. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4591>
- Sri Mutiah, E. K. dan R. (2025). *Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Model CIRC dalam Pembelajaran Literasi Membaca Menulis di Sekolah Dasar. 5, 225–236*.
- Sukatmi. (2024). *Kaitan Teori Belajar dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam. 2(1), 177–186*.
- Wang, G. (2020). *On the Application of Cooperative Learning in College English Teaching. 13(6), 62–66. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n6p62>*
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kesadaran Spiritual bagi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era 5.0. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(2), 144–155. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.166>
- Widhiyastuti, A., Subiantoro, S., & Yulisetiani, S. (2025). *Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Model CIRC Berbantuan Media Flipbook Cerita Rakyat. 14(3), 5465–5474*.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>